

## ABSTRAK

### PERBANDINGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN METODE EKSPERIMEN DAN DEMONSTRASI

Oleh

Salvalia Anggraini

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode eksperimen atau demonstrasi. Kemampuan berpikir kritis diukur dari pencapaian indikator berpikir kritis yang meliputi: memberikan penjelasan sederhana, memberikan penjelasan lebih lanjut dan menerapkan strategi dan taktik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis, hasil belajar aspek kognitif proses, dan aspek psikomotor siswa pada pembelajaran fisika. Desain eksperimen pada penelitian ini menggunakan bentuk *Pre-Eksperimental Design* dengan tipe *One-Group Pretest-Posttest Design*. Teknik analisis data kemampuan berpikir kritis menggunakan skor *gain* dan *N-gain* sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T Test* dan *Independent Sample T Test*.

Berdasarkan skor rata-rata *N-gain* diperoleh rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen 1 (pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode eksperimen) sebesar 0,77 (kategori tinggi). Pada kelas eksperimen 2 (pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode demonstrasi) diperoleh skor *N-gain* rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 0,68 (kategori sedang). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode eksperimen lebih efektif digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran. Pada hasil belajar aspek kognitif proses, rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas demonstrasi yaitu 74,11 dan 72,48. Begitu pula pada aspek psikomotor kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas demonstrasi yaitu 73,44 dan 72,11.

Kata kunci: Inkuiri terbimbing, eksperimen, demonstrasi, Kemampuan Berpikir Kritis